

## PENERAPAN LKS BERBASIS CTL PADA PERUBAHAN MATERI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PAKET B DI MASA COVID – 19 PADA SPNF KOTA BANDA ACEH

Aulia Prasetya<sup>1</sup>, Sri Ismulyati<sup>2</sup>, Rizki Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Serambi Meekah

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Serambi Meekah

Email : <sup>2</sup>[rizki.damayanti@serambimeekah.ac.id](mailto:rizki.damayanti@serambimeekah.ac.id)

**Abstract** : A research has been carried out with the theme "Implementation of CTL-Based Worksheets on Material Changes to Increase Student Learning Motivation in Package B during the Covid-19 Period at SPNF Banda Aceh City". This study aims to determine the effectiveness of the application of Contextual Teaching and Learning (CTL)-based LKS on material changes used in SPNF SKB Banda Aceh and to determine student responses to the application of Contextual Teaching And Learning (CTL)-based LKS on material changes in SPNF SKB. Banda Aceh City. The benefits of this research are for students, the LKS Module can be used as a learning resource, so that it can increase interest in learning chemistry, and can relate the material to the surrounding environment; For teachers, the LKS Module can be used as teaching materials to assist teachers in creating interesting and interactive learning situations; For schools, this research is expected to contribute to improving the conditions of chemistry learning so that it can create a better quality of education in the future. In this research, the method of observation, test (pre-test and post-test) and questionnaire. The results of this study indicate a positive response as evidenced by the data generated.

**Keyword:** Banda Aceh, CTL-Based, LKS, SPNF,

**Abstrak** : Telah dilakukan penelitian yang bertema "Penerapan LKS Berbasis CTL pada Perubahan Materi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B Dimasa Covid-19 pada SPNF Kota Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan LKS berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada perubahan materi di gunakan di SPNF SKB Kota Banda Aceh dan Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan LKS berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada perubahan materi di SPNF SKB Kota Banda Aceh. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah **Bagi siswa**, Modul LKS dapat digunakan sebagai sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan minat belajar kimia, serta dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar; **Bagi guru**, Modul LKS dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang menarik dan interaktif; **Bagi sekolah**, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia sehingga dapat menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, Tes (Tes awal dan Tes Akhir) dan Angket. Hasil penelitian ini menunjukkan respon positif yang dibuktikan dari data-data yang dihasilkan.

Kata Kunci: Banda Aceh, LKS, Model CTL, SPNF,

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara - negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Syafrizal, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. 24 Juni 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 didunia adalah 179.253.182 kasus dengan 3.890.657 kematian (CFR 2,2%) di 222 Negara Terjangkit dan 149 Negara Transmisi Komunitas (Sumber data WHO). Di Indonesia pemerintah telah melaporkan 2.053.995 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 55.949 kematian (CFR:2,7%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 1.826.504 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (PHEOC Kemenkes).

Dampak dari adanya COVID-19 memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya

di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kota Banda Aceh. Untuk melawan COVID-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah telah melarang pendidikan untuk melaksanakan belajar tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona virus Disease* (COVID-19). Sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Menurut pendapat Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020), Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan

itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Haryanto, 2015).

Potensi peserta didik tersebut dapat dikembangkan dan dioptimalkan salah satunya melalui pembelajaran kimia. Pembelajaran tidak terbatas pada dinding kelas, lingkungan fisik, sosial, dan organisasi dimana proses pembelajaran berlangsung memiliki peran yang lebih sentral.

Desain dan pengelolaan ruang belajar merupakan hal yang mendasar untuk pencapaian hasil belajar yang positif. Komponen dan atribut lingkungan belajar yang dikonsepsi dengan merujuk pada lingkungan alam sekitar sekolah sebagai ruang belajar, dapat berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik (UNESCO, 2012)

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 03 - 04 Februari 2020 di

Satuan Pendidikan Non formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Banda Aceh banyak menjumpai siswa bosan ketika belajar, pembelajaran yang di jelaskan sukar untuk di pahami dan belajar yang menoton pada pelajaran kimia umumnya. Faktor ini terjadi karena metode yang di gunakan sebagian besar adalah metode ceramah, bahan ajar yang kurang dapat menghubungkan pelajaran dengan permasalahan - permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari hari, kurang aktifnya siswa dalam belajar menjadi masalah yang sangat serius karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran. Solusi dari masalah tersebut adalah guru dapat menggunakan metode yang mampu membuat siswa semangat belajar, tidak bosan, serta aktif sehingga siswa akan lebih muda dalam memahami pelajaran dengan metode belajar yang tidak menoton. Program paket B merupakan program pendidikan luar sekolah yaitu setara dengan pendidikan formal SMP/MTS. Program paket B setara SMP/MTS berfungsi untuk untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (Mustofa Kamil, 2011).

Program paket B setara SMP adalah bentuk – bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur nonformal yang diharapkan dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal (Saleh Marzuki, 2010). Pada SPNF SKB Kota Banda Aceh khususnya program paket B terdiri dari dua jurusan yaitu IPS dan IPA setingkat dengan pendidikan formal SMP/MTS, untuk menyikapi masalah tersebut, guru menjadi salah satu komponen utama yang terlibat

langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan secara kelompok dalam pembelajaran kimia serta dapat meningkatkan pemahaman konsep. Teknik pembelajaran yang dapat melibatkan siswa agar lebih aktif dan meningkatkan pemahaman konsep salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kimia *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menggunakan bahan ajar modul Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan pengamatan, beberapa modul LKS yang beredar saat ini belum mencakupi dari segi keaktifan siswa, segi peningatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada lingkungan. Perlunya menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pada pendekatan ini dapat membantu siswa belajar secara berkembang, menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan tingkat perkembangan dan pengalaman yang dimilikinya melalui lingkungan sebagai sumber belajar, dan dapat mengembangkan keterampilan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

Menurut Prastowo (2015) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Dikuatkan lagi oleh pendapat Trianto (2013) bahwa LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Sudah jelas bahwa LKS merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang berisi

rambu-rambu pengerjaan, ringkasan materi, kegiatan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Jadi LKS bukan hanya fokus pada teks materi dan soal saja, melainkan ada komponen lain yang harus terlihat, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Teks materi yang ada hanyalah sebuah ringkasan yang digunakan sebagai pendukung kegiatan yang akan dilakukan siswa, kemudian soal-soal yang digunakan tidak terlalu diutamakan, tetapi lebih diutamakan ke kegiatan siswa. Diharapkan dengan penerapan LKS berbasis CTL siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif, materi pelajaran yang diajarkan dipahami secara mendalam bukan hanya hafalan belaka, serta dapat menghubungkan materi yang didapat dengan kehidupannya sehari-hari.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti, untuk memudahkan sesuai penelitian maka penerapan metode penelitian yang sangat berpengaruh terhadap valid tidaknya suatu penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang di gunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari dua pertemuan.

### **Waktu Dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SPNF SKB (Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar) kota Banda Aceh pada tanggal 19 April dan 27 April 2021.

### **Populasi Sampel**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SPNF SKB Kota Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri dari siswa Paket B 10 siswa, dalam hal ini penulis mengambil seluruh subjek untuk dijadikan sampel penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

#### **a. Observasi**

Penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu SPNF SKB kota Banda Aceh. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah penulis dapat melakukan penelitian. Penulis juga mengadakan pendekatan pada guru bidang studi, guna mengetahui masalah materi yang akan diajarkan dan juga mengetahui jumlah siswa yang akan di jadikan sampel dalam penelitian tersebut.

#### **b. Tes**

Tes yang diberikan berupa Tes awal (*Pre test*) dan Tes akhir (*Post test*)

#### **c. Angket**

Angket pada penelitian ini berisikan tentang respon siswa terhadap Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah diterapkan, di

mana angket tersebut berisikan 10 pertanyaan dan di setiap pertanyaan terdapat alternatif jawaban “iya” atau “tidak” di sertai alasan siswa mengapa memilih salah satu alternatif jawaban yang telah ditentukan.

### **Tekhnik Analisa Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengikuti perkembangan yang dialami siswa dari setiap pertemuan, baik dari segi keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa.

1. Aktivitas siswa di peroleh dari lembaran pengamatan, analisis dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Chotimah (2009).

Nilai=
$$\frac{\text{Skor pengamatan 1} + \text{skor pengamatan 2}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran konstektual dengan rumus dekripsi persentase seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Irdawati (2012).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya.

N = Jumlah keseluruhan sampel yang diteliti.

Nilai yang diperoleh dianalisis dengan rumus tersebut diatas tercapai jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi perubahan materi sebesar 70 nilai ketuntasan ini disesuaikan dengan nilai KKM di SPNF SKB kota Banda Aceh tempat dilakukannya penelitian ini.

Tes ini di lakukan untuk mengetahui respon siswa dengan rumus deskripsi persentase, seperti rumus angka persentase di atas. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal.

**Aulia Prasetya et all | Penerapan LKS Berbasis CTL Pada Perubahan Materi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B Dimasa Covid – 19 Pada SPNF Kota Banda Aceh**

Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuisisioner dikalikan dengan jumlah responden. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	Rentang status skor	Kualifikasi/ Kriterial
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

Sumber : Umi Narimawati, (2007).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini di lakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada pokok pembahasan perubahan materi dengan menggunakan LKS berbasis CTL, untuk mengawali proses pembelajaran peneliti memberikan test awal (Pre-test) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal sebelum siswa menerima pembelajaran materi dan memberikan buku lembar kerja siswa dari peneliti, sehingga peneliti dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat karena mengetahui kemampuan objek.

Pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin tanggal 19 April 2021. Pada pertemuan pertama peneliti langsung memberikan *Pre- Test* untuk melihat kemampuan siswa, memberikan angket motivasi belajar siswa untuk melihat respon siswa terhadap pelajaran kimia dan membagikan LKS untuk siswa. Selanjutnya, peneliti memulai pelajaran dengan perubahan materi.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada selasa tanggal 27 April 2021, dilanjutkan dengan memulai pembelajaran terlebih

dahulu dan di berikan *Post- Test* untuk melihat sejauh mana siswa menerima materi dan mempelajari LKS serta memberikan angket siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang kualitas LKS yang telah disusun dan motivasi siswa terhadap pelajaran kimia, penelitian ini dilaksanakan di SPNF SKB Kota Banda Aceh dengan jumlah siswa 10 orang.

**Analisis Ketuntasan Hasil Belajar**

Data penelitian ketuntasan hasil belajar dapat di peroleh dari pemberian soal *Pre – Test* dan *Post – Test* sebanyak 10 soal pilihan ganda. Data penelitian ketuntasan Hasil belajar tersebut dapat di lihat di dalam tabel berikut ini :

No	Nama Siswa	Nilai Pre – Test	Keterangan ( KKM ≥ 70)
1	Nisfi Hunaila	30	Belum Tuntas
2	Nur Inayah	100	Tuntas
3	Rahmat Al Zikri	10	Belum Tuntas
4	Safrizal	0	Belum Tuntas
5	Syawal	30	Belum Tuntas
6	Teuku Fatha	30	Belum Tuntas
7	Ade Hafis	40	Belum Tuntas
8	Heri syahputra	30	Belum Tuntas
9	Ibrohim Rosyid .G	80	Tuntas
10	Ikhsan	40	Belum Tuntas

Tabel 2. Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

Sumber : Tabel 2. Data hasil penelitian di SPNF SKB Kota Banda Aceh, (2021).

Berdasarkan Tabel2 Maka dapat di ketahui nilai ketuntasan belajar siswa pada soal *Pre – Tes* sebagai berikut :

**Aulia Prasetya et all | Penerapan LKS Berbasis CTL Pada Perubahan Materi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B Dimasa Covid – 19 Pada SPNF Kota Banda Aceh**

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20 \%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel2 yang telah di lakukan, adapun hasil belajar siswa di SPNF SKB Kota Banda Aceh pada perubahan materi sebelum menerapkan LKS yang berbasis CTL di peroleh nilai sebesar 20 %. Nilai ini di peroleh dengan membandingkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dengan keseluruhan siswa dan di kali 100 %. Hal

No	Nama Siswa	Nilai Pre – Test	Ket. (KKM $\geq 70$ )
1	Nisfi Hunaila	80	Tuntas
2	Nur Inayah	100	Tuntas
3	Rahmat Al Zikri	100	Tuntas
4	Safrizal	50	Belum Tuntas
5	Syawal	80	Tuntas
6	Teuku Fatha	80	Tuntas
7	Ade Hafis	60	Belum Tuntas
8	Heri syahputra	70	Belum Tuntas
9	Ibrohim Rosyid Gultom	90	Tuntas
10	Ikhsan	80	Tuntas

ini menunjukkan Hasil belajar siswa belum mencapai taraf tuntas.

Tabel 3. Hasil Akhir (*Post Test*)

Sumber : Tabel 3.Data Hasil penelitian di SPNF SKB Kota Banda Aceh, 2021

Berdasarkan Tabel3. Maka dapat di ketahui nilai ketuntasan belajar siswa pada soal Post –Tes sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{10} \times 100\% = 70 \%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Universitas Sari Mutiara Indonesia

Tabel3 yang telah di lakukan, adapun hasil belajar siswa di SPNF SKB Kota Banda Aceh pada perubahan materi setelah menerapkan LKS yang berbasis CTL di peroleh nilai sebesar 70 %. Nilai ini di peroleh dengan membandingkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dengan keseluruhan siswa dan di kali 100 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mencapai taraf tuntas nilai 70.

Berdasarkan hasil uji terhadap rata-rata peningkatan nilai dari pre-test ke post test terdapat perbedaan yang signifikan yaitu  $20 \% > 70\%$ , seperti terlihat pada Tabel 1dan 2. perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil pre-test ke pos-test. Penerapan pembelajaran kimia dengan menggunakan LKS berbasis CTL ini dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa kriteria keaktifan siswa termasuk kategori aktif dan sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai yaitu lebih dari 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.Hal ini sesuai dengan tanggapan siswa yang menyatakan bahwa dari 100% siswa senang dan menyukai suasana kelas saat pembelajaran berlangsung dan bahkan setuju apabila pembelajaran kimia dengan menggunakan LKS berbasis CTL diterapkan pada materi kimia. Tanggapan ini sesuai dengan Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa suasana yang menyenangkan turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan belajar siswa.

### Respon Siswa

Data hasil angket motivasi belajar siswa yang di bagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa mengenai pelajaran kimia dapat di lihat pada Tabel 4.

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa yang di bagikan kepada siswa, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dengan pelajaran kimia di karenakan metode belajar yang

**Aulia Prasetya et all | Penerapan LKS Berbasis CTL Pada Perubahan Materi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket B Dimasa Covid – 19 Pada SPNF Kota Banda Aceh**

kaku, serta membosankan dan siswa menunjukkan tanggapan positif atau termasuk kategori senang terhadap pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar dengan menggunakan LKS berbasis CTL. Hal ini

dikarenakan adanya LKS berbasis CTL, menyebabkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak hanya memahami materi tetapi dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sangat susah memahami pembelajaran kimia	80%	20%
2	Saya malas memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran kimia	10%	90%
3	Apakah guru membuat suasana tegang ketika pembelajaran kimia berlangsung	20 %	80%
4	Saya senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal – hal baru yang belum pernah saya temui.	80%	20%
5	Saya senang dengan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar	100%	0%
6	Saya senang ketika guru menayangkan video dalam pembelajaran kimia	80%	20%
7	Saya selalu bersemangat ketika guru menerangkan pelajaran	60%	40%
8	Saya senang ketika pembelajaran menggunakan buku siswa	80%	20%
9	Saya bosan ketika guru menerangkan pembelajaran	20%	80%
10	Saya selalu bosan dengan pembelajaran yang di sajikan oleh guru	30%	70%
11	Saya senang ketika adanya permainan dalam pembelajaran	60%	40%
12	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran kimia	80%	20%
13	Saya memahami kimia dengan baik	20 %	80%
14	Saya yakin kimia sangat bermanfaat untuk kehidupan saya	100%	0 %
15	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang di ajarkan oleh guru di rumah	40%	60%
<b>Tanggapan Respon</b>		<b>5,8 %</b>	<b>4,2%</b>

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan LKS berbasis CTL pada perubahan materi efektif diterapkan pada siswa SPNF SKB Kota Banda Aceh. Karena dengan penerapan LKS berbasis CTL ini dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa kriteria

keaktifan siswa termasuk kategori aktif dan sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai yaitu lebih dari 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada penelitian ini bahwa kualitas LKS yang telah disusun dengan materi perubahan materi mendapat respon positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of.

Hamalik, oemar., (2009), *Proses Belajar Mengajar*, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta

Marzuki, Saleh. H.M. (2010). *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Penerbit Rosda.

Molinda, M. (2005). *Technology and Media For Learning*. Ohio: New Jersey Colombus.

Mustofa Kamil, (2011), *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Alfabeta.

Suyono, & Haryanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafrizal, dkk. (2020). *Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. (Online) Tersedia <https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID->

19/BUKU\_PEDOMAN\_COVID

19\_KEMENDAGRI.pdf (Diakses : 16 Juni 2020).

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group.